

Nilai Humanisme Video Klip Coldplay “Paradise”

Humanism of Coldplay’s Video Clip

Hernita Jibril

Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Dewi Maria Herawati

Dosen Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
jibril.hernita@gmail.com; dewimaria86@yahoo.com

Abstract

The issue of humanity is often associated with an event, thing or object that can be caught by the sense of sight. Many also views that in the midst of technological progress, the value of humanity has begun to fade. This is one of them seen because of the rapid technological developments where the easier human reach a goal so forget the role of other fellow human beings. The humanism side can be examined from audio visual objects such as video clips. Music through video clips in which there is a message about reality, ideology or even social criticism based on the background of the musician itself or the circumstances surrounding environment. the song "Paradise" tells about a lost girl in the world and trying to find a way out through fantasy. With the elephant character as the main subject, Coldplay wants to show the humanitarian message as stated in the video clip of the song "Paradise" is.. Therefore, this study uses the theory of humanism and semiotics. The seven values of humanism depicted in 12 scenes in this "Paradise" video clip are means to develop themselves and meet the needs of human existence in an effort to be complete so as to create a sense of happiness, equality, brotherhood among fellow beings and the environment. Being plenary is to feel happy for having got what his dreams.

Keywords: Humanism, Video Clips, Semiotics

Abstraksi

Isu kemanusiaan seringkali dikaitkan dengan suatu peristiwa, hal ataupun objek-objek yang dapat tertangkap oleh indera penglihatan. Banyak juga pandangan yang menilai bahwa di tengah kemajuan teknologi maka nilai kemanusiaan sudah mulai luntur. Hal ini salah satunya terlihat karena perkembangan teknologi yang semakin pesat dimana semakin mudahnya manusia mencapai suatu tujuan sehingga melupakan peran sesama manusia lainnya. Sisi humanisme dapat ditelaah dari objek audio visual diantaranya yaitu video klip. Musik melalui video klip dimana didalamnya terdapat pesan mengenai realitas, ideologi atau bahkan kritik sosial berdasarkan latar belakang musisi itu sendiri atau keadaan lingkungan sekitar. Lagu “Paradise” menceritakan tentang seorang gadis yang tersesat di dunia dan mencoba mencari jalan keluar melalui fantasi. Dengan karakter gajah sebagai subjek utama, Coldplay ingin menunjukkan pesan kemanusiaan yang tertuang dalam video klip dari lagu “Paradise” tersebut. Melalui video klip ini, diharapkan masyarakat khususnya penikmat musik Coldplay dapat tergugah mengenai pesan positif yang dimaksudkan juga oleh musisi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori humanisme dan semiotika. Ketujuh nilai humanisme yang tergambar dalam 12 scene pada video klip “Paradise” ini adalah sarana untuk mengembangkan diri dan memenuhi kebutuhan eksistensi manusia dalam usahanya menjadi paripurna sehingga tercipta rasa kebahagiaan, persamaan, persaudaraan antar sesama makhluk hidup dan lingkungan. Menjadi paripurna yaitu merasa bahagia karena telah mendapatkan apa yang menjadi impiannya.

Kata Kunci: Humanisme, Video Klip, Semiotika

I. PENDAHULUAN

Kemanusiaan merupakan kosakata yang belakangan sering kita dengar terutama di era modern saat ini. Isu kemanusiaan seringkali dikaitkan dengan suatu peristiwa, hal ataupun objek-objek yang dapat tertangkap oleh indera penglihatan. Banyak juga pandangan yang menilai bahwa di tengah kemajuan teknologi maka nilai kemanusiaan sudah mulai luntur. Hal ini salah satunya terlihat karena perkembangan teknologi yang semakin pesat dimana semakin mudahnya manusia mencapai suatu tujuan sehingga melupakan peran sesama manusia lainnya. Kemanusiaan itu sendiri memiliki pengertian yang lentur. Nilai kemanusiaan dapat ditafsirkan ke dalam berbagai sudut pandang tergantung pribadi manusia itu sendiri. Perlu penelaahan yang baik agar tujuan dari humanisme itu sendiri dapat menghasilkan sesuatu yang dapat memajukan kehidupan bersama karena manusia dengan kemampuan kodratnya dapat saja melakukan suatu hal yang mengatasnamakan kemanusiaan akan tetapi sebenarnya ada kepentingan golongan didalamnya.

Humanisme adalah pandangan yang menekankan martabat manusia dan kemampuannya. Menurut pandangan ini manusia bermartabat luhur, mampu menentukan nasib sendiri dan dengan kekuatan sendiri mampu mengembangkan diri dan memenuhi kepatuhan sendiri mampu mengembangkan diri dan memenuhi

kepenuhan eksistensinya menjadi paripurna (Mangunhardjana, 1997).

Sisi humanisme dapat ditelaah dari objek audio visual diantaranya yaitu video klip. Musik melalui video klip dimana didalamnya terdapat pesan mengenai realitas, ideologi atau bahkan kritik sosial berdasarkan latar belakang musisi itu sendiri atau keadaan lingkungan sekitar. Melalui suguhan audio visual dari video klip, musisi dapat memperkuat lirik atau isi lagu yang dapat dimaknai oleh penikmatnya. Nilai-nilai yang didapat oleh penikmat musik tentunya dapat berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa perbedaan latar belakang kebudayaan, psikologi, pendidikan dan masih banyak hal lain yang ikut serta mempengaruhi pemahaman suatu karya seni.

Musik berkaitan erat dengan setting sosial kemasyarakatan dan gejala khas akibat interaksi sosial dimana lirik lagu menyampaikan pesan yang merupakan pengekspresian dirinya terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di dunia sekitar dimana dia berinteraksi didalamnya (Rachmawati, 2001). Musik digubah menjadi suatu lagu lalu divisualisasikan menjadi sebuah video klip. Video klip dapat menjadi daya tarik penikmat musik karena selain mendengarkan alunan instrument, juga dapat melihat keindahan visual menurut musisi tersebut melalui tampilan gambar.

Pentingnya video klip juga disampaikan grup band asal Jakarta, Elephant Kind yang diwakili oleh Bam Mastro (vokalis

dan gitaris Elephant Kind) saat ditemui di kawasan SCBD Jakarta Selatan (22/2). Awalnya mereka beranggapan bahwa dari sisi *financial* akan sangat berdampak karena *budget* yang akan dikeluarkan pastinya tidak akan sedikit, akan tetapi ternyata dampak dari video klip luar biasa. Ditambahkan oleh Bayu (bassis Elephant Kind) bahwa musik juga harus disampaikan melalui video kepada pendengar. Elephant Kind merasa efek video klip bagus untuk menambah pendengar, sebab penikmat musik banyak juga mengakses karya band melalui platform video seperti Youtube. Sehingga menjadi otomatis Youtube dapat menjadi wadah bagi band dalam memperkenalkan karya berupa lagu serta video klipnya (Solehudin, 2017).

Melihat pentingnya peranan video klip untuk sebuah lagu, maka objek penelitian yang diambil oleh penulis untuk dijadikan objek penelitian dalam karya tulis ilmiah ini yaitu video klip. Karya seni yang ingin diteliti adalah video klip yang berhasil memenangkan MTV Video Music Award pada tahun 2012 dengan kategori *Best Rock Video* yaitu “*Paradise*”. “*Paradise*” merupakan lagu dari album kelima Coldplay, “*Mylo Xyloto*” yang awalnya direncanakan dengan konsep album akustik. “*Mylo Xyloto*” rilis pada tahun 2011. Coldplay merupakan band asal Inggris dengan genre *alternative rock* yang beranggotakan Chris Martin (vokalis utama), Jonny Buckland (gitaris utama), Guy Berryman (bassis), Will Champion (drummer).

Chris Martin menjelaskan bahwa lagu “*Paradise*” menceritakan tentang seorang gadis yang tersesat di dunia dan mencoba mencari jalan keluar melalui fantasi. Lokasi pengambilan gambar untuk video klip dilakukan di London (Inggris), Cape Town, Klein Karoo yang terletak di Western Cape dan Johannesburg (Afrika Selatan). Salah satu lokasi pengambilan gambar yaitu di Afrika Selatan, faktanya di Afrika Selatan, terdapat 100.000 hewan liar yang diburu dan dibunuh. Habitat asli dari para hewan liar tidak dapat menjamin keamanan dari para hewan (Merrill, 2003). Dalam rangka melestarikan dan mengenalkan gajah, manusia menangkarkan gajah dan memakai gajah untuk kegiatan hiburan. Gajah yang terkurung pada suatu lingkungan dapat mengurangi kepekaan gajah terhadap lingkungannya. Relasi ini dapat kita lihat di dalam diri manusia. Manusia yang mengurung dirinya dan bertumbuh hanya dari satu lingkungan kecil yang tertutup, akan kurang peka terhadap lingkungan dan sesamanya.

Lirik lagu tergambar dalam video klip yang berdurasi 4 menit 20 detik. Dengan karakter gajah sebagai subjek utama, Coldplay ingin menunjukkan pesan kemanusiaan yang tertuang dalam video klip dari lagu “*Paradise*” tersebut. Nilai-nilai humanisme terlihat pada video klip ini. Melalui video klip ini, diharapkan masyarakat khususnya penikmat musik Coldplay dapat tergugah mengenai pesan positif yang dimaksudkan juga oleh musisi tersebut.

Karya seni tidak boleh ditelan mentah-mentah karena pasti ada makna dibalik suatu karya seni, terlepas itu hal positif atau negatif. Ditambah, memasuki era Masyarakat Ekonomi Asean dimana pengaruh dari Negara asing akan cepat masuk ke Negara Indonesia, maka dari itu kita dituntut untuk menjadi masyarakat yang cerdas dalam menikmati produk asing. Melihat urgensi tersebut, penulis ingin mengangkat hal tersebut sebagai bidang penelitian. Adapun judul dari penelitian ini yaitu “nilai humanisme dalam video klip “paradise”- coldplay”

II. LANDASAN TEORI

A. Humanisme

Humanisme adalah pandangan yang menekankan martabat manusia dan kemampuannya. Menurut pandangan ini manusia bermartabat luhur, mampu menentukan nasib sendiri dan dengan kekuatan sendiri mampu mengembangkan diri dan memenuhi kepatuhan sendiri mampu mengembangkan diri dan memenuhi kepenuhan eksistensinya menjadi paripurna. Humanisme berasal dari kata Latin *humanus* dan mempunyai akar kata *homo* yang berarti ‘manusia’. *Humanus* berarti ‘bersifat manusiawi’, ‘sesuai dengan kodrat manusia’.

Menurut humanisme, manusia adalah makhluk yang mempunyai kedudukan istimewa dan berkedudukan lebih dari makhluk-makhluk lain di dunia karena bersifat rohani.

Oleh sifatnya yang bersifat rohani, manusia merupakan makhluk yang lebih tinggi daripada ciptaan yang sekedar sensitif, seperti binatang yang vegetatif, seperti tumbuh-tumbuhan, atau yang sekedar materiil, seperti benda-benda mati. Karena sifatnya yang rohani, manusia mempunyai daya rohani seperti cipta, karsa, rasa yang tak ada pada makhluk-makhluk dibawahnya. Sifat dan kemampuan rohani itu membawa konsekuensi. Manusia mampu membuat dan harus bertanggung jawab atas hidup dan tindakannya sendiri (Mangunhardjana, 1997).

Istilah humanisme memiliki nada yang simpatik. Istilah ini menampilkan suatu dunia yang penuh dengan konsep-konsep dan nilai-nilai penting seperti : martabat manusia, nilai-nilai kemanusiaan, hak azasi manusia dan sebagainya. Pentingnya menghargai dan menghormati nilai-nilai kemanusiaan yang meliputi segala aspek kehidupan merupakan prinsip seorang humanis (Syari'ati, 1996).

Humanisme menjunjung tinggi nilai dan martabat manusia, serta menjadikan manusia sebagai ukuran dari segenap penilaian, kejadian, dan gejala yang ada diatas muka bumi ini. Semangat kemanusiaan sebagai wacana politik global seharusnya merupakan janji yang diberikan ideologi kapitalisme dan sosialisme dalam menciptakan masa depan manusia. Kapitalisme dengan kebebasan kaum borjuis menguasai alat produksi, disisi lain sosialisme yang

menuntut akan prinsip pemerataan hak dan pembebasan dari penindasan terhadap kelas proletar. Kedua ideologi berkembang menjadi saling menjatuhkan yang berakhir dengan pudarnya nilai kemanusiaan di tangan kaum borjuis dan proletar. Sehingga konsentrasi humanisme ditunjukkan untuk melawan ketidakadilan, pemerasan, pemiskinan, penindasan dan semacamnya dalam rangka menciptakan kebaikan umum sebagai kebalikannya (Murchland, 2000)..

B. Nilai-nilai Humanisme

Humanisme dapat dilihat sebagai suatu paham yang mengedepankan manusia sebagai subjek utama. Oleh karena itu supaya terjadi kehidupan yang dapat berdampingan dengan damai satu dengan lainnya diperlukan pengertian yang bijak terhadap nilai dasar humanisme. Nilai humanisme yang dimiliki manusia yang menjadikan manusia beda dengan makhluk hidup lainnya. Adapun nilai-nilai humanisme yang mendasari manusia adalah :

- a) Manusia adalah makhluk asli. Artinya, ia mempunyai substansi yang mandiri diantara makhluk-makhluk yang mempunyai wujud fisik dan yang gaib, dan mempunyai esensi genera yang mulia (*essence generique*).
- b) Manusia adalah makhluk yang memiliki kehendak bebas, dan ini merupakan kekuatan paling besar yang luar biasa dan tidak bisa ditafsirkan.

- c) Manusia adalah makhluk yang sadar (berpikir), dan ini merupakan karakteristik menonjolnya.
- d) Manusia adalah makhluk yang sadar akan dirinya sendiri. Artinya, dia adalah makhluk hidup satu-satunya yang memiliki pengetahuan budaya dalam nisbatnya dengan dirinya.
- e) Manusia adalah makhluk yang kreatif. Kreativitas yang menyatu dengan perbuatannya ini, menyebabkan manusia mampu menjadikan dirinya sebagai makhluk sempurna di depan alam dan dihadapan Tuhan.
- f) Manusia adalah makhluk yang mempunyai cita-cita dan merindukan sesuatu yang ideal, dalam arti dia tidak akan menyerah dan menerima “apa yang ada” tetapi selalu berusaha mengubahnya menjadi “apa yang semestinya”.
- g) Manusia adalah makhluk moral, dan pada bagian ini tibalah kita pada pengkajian penting tentang nilai-nilai (values). Nilai-nilai adalah ungkapan tentang hubungan manusia dengan salah satu fenomena, cara kerja, atau kondisi, yang di dalamnya terdapat motif yang lebih luhur ketimbang keuntungan (utilite).

C. Video Klip

Dyzak (2010:11) menjelaskan bahwa video klip dibuat terutama untuk menampilkan dan memasarkan musik dengan tujuan meningkatkan penjualan album rekaman. Video klip

merupakan tipe dari film pendek dengan alur cerita yang padat atau hanyalah terdiri dari potongan gambar yang dikemas menjadi satu bagian. Menurut Moller (2011:34) menjelaskan bahwa video klip adalah sebuah film pendek atau video yang mendampingi alunan musik, umumnya sebuah lagu

D. Semiotika

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari kemanusiaan (humanity) dalam memaknai hal-hal (things). Memaknai (to signify) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (to communicate).

Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Sobur, 2016)

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Sifat Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana data yang digunakan dan diteliti bukan angka-angka atau bilangan. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2007), penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang diambil dari pendapat orang-orang serta perilakunya yang menghasilkan data deskriptif baik berupa kata-kata tertulis maupun lisan.

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalam (kualitas), bukan banyaknya (kuantitas) data. Sifat penelitian yang diambil adalah jenis deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Pertimbangan penulis menggunakan metode deskriptif karena memiliki tujuan yang sama dengan keinginan penelitian penulis, yaitu hanya untuk melihat kondisi objektif yang terjadi di lapangan, lalu memaparkan keadaan atau peristiwa tersebut apa adanya, tidak untuk mencari atau menjelaskan (Kriyantono, 2008).

B. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Data primer dalam pengumpulan data ini berupa dokumen elektronik, yaitu softcopy video klip “Paradise”- Coldplay yang diambil dari situs Youtube. Adapun video musik Paradise ini di unggah pada 18 Oktober 2011.

Data sekunder merupakan pengumpulan data berupa dokumen tertulis, yaitu buku-buku studi kepustakaan terkait humanisme, semiotika, semiotika visual, video klip, metodologi penelitian kualitatif dan literatur-literatur seperti review mengenai video klip “Paradise”- Coldplay baik dari media cetak ataupun internet.

Analisis data mengupayakan agar suatu penelitian dapat jelas alat pembedahnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis semiotika. Semiotika merupakan suatu jenis dari ilmu pengetahuan yang mengkaji suatu objek melalui tanda atau simbol agar diperoleh suatu makna. Analisis Semiotika Roland Barthes ditujukan untuk menganalisis makna-makna yang tersirat dari pesan komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang, baik secara verbal maupun non verbal.

IV. PEMBAHASAN

A. Deskripsi Video Klip “Paradise”

Video klip “Paradise” mengambil lokasi pengambilan gambar untuk keperluan pembuatan video klip di dua Negara yaitu Inggris dan Afrika Selatan dengan masing-

masing kota yaitu London, Cape Town, Klein Karoo di Western Cape dan Johannesburg. Faktanya, di Afrika Selatan terdapat 100.000 hewan liar yang diburu dan dibunuh. Habitat asli dari para hewan liar tidak dapat menjamin keamanan dari para hewan (Merrill, 2003).

“Paradise” merupakan salah satu lagu dengan video klip berdurasi 4 menit 20 detik yang terdapat dalam album kelima Coldplay, *Mylo Xyloto*. Album ini rilis pada tahun 2011 dibawah label Parlophone Records. Video klip “Paradise” diunggah ke platform Youtube pada 18 Oktober 2011. Dengan arahan Mat Whitecross sebagai sutradara video klip, “Paradise” mendapat penghargaan pada MTV Video Music Award kategori Best Rock Video di tahun 2012 dan memenangkan kategori Choice Rock Song pada Teen Choice Awards di tahun yang sama. Album *Mylo Xyloto* pun mendapatkan beberapa penghargaan diantaranya pada Billboard Music Awards dengan kategori Top Alternative Album dan Top Rock Album di tahun 2012 (Rachmawati, 2012).

Secara singkat, video klip ini menceritakan seekor gajah yang berada dalam kurungan di suatu kebun binatang, merasa sendiri karena tidak bersama kawanannya dan berniat untuk melarikan diri. Perjalanan yang ditempuh si gajah tidaklah mudah untuk mendapatkan surga atau impian bagi dirinya, yaitu

berkumpul bersama dengan kawanannya. Akan tetapi segala halangan tersebut membuat dirinya semakin berjuang dan berkeinginan lebih agar impiannya dapat tercapai. Di keseluruhan scene, visualisasi gajah pada video klip merupakan vokalis Coldplay itu sendiri yaitu Chris Martin yang menggunakan kostum gajah bahkan saat si gajah mengendarai sepeda roda satu (unicycle).

B. Manusia adalah Makhluk Asli

Manusia adalah makhluk asli. Artinya, ia mempunyai substansi yang mandiri diantara makhluk-makhluk yang mempunyai wujud fisik dan yang gaib, dan mempunyai esensi genera yang mulia (*essence generique*) (Syari'ati, 1996).

Manusia bersifat asli menjelaskan bahwa manusia itu bersifat mandiri. Manusia dapat bertanggung jawab atas hidupnya sendiri dan dengan kemampuannya dapat bertahan hidup. Melalui representasi gajah dalam video klip “*Paradise*” terlihat sifat manusia yang mandiri dalam scene 7 dimana si gajah yang sedang bekerja dengan cara menari di suatu jalan. Bekerja merupakan usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan di dalam hidupnya. Melalui bekerja maka kita akan mendapatkan hasil diantaranya uang dan uang tersebut dapat kita pergunakan untuk membeli kebutuhan kita sehari-hari. Dengan kita bekerja dan bertanggungjawab akan diri sendiri akan kebutuhan kita maka hal itu menunjukkan adanya kemandirian. Akan tetapi sesuai dengan penjelasan diatas, kemandirian adalah sikap atau tindakan yang tidak selalu bergantung kepada orang lain karena pada dasarnya manusia tetap

membutuhkan manusia lainnya dalam menjalani peranan dalam kehidupannya. Jadi, kemandirian bukanlah alasan manusia menjadi individualis.

Scene selanjutnya yang menunjukkan adanya nilai kemandirian yaitu pada *scene* 10. Kemandirian diidentikkan dengan sesuatu atau seseorang yang dapat mengerjakan sesuatu hal dengan usaha dirinya sendiri. Misalnya saja contoh yang sudah seringkali kita dengar yaitu seorang anak yang dapat mengganti pakaiannya sendiri dapat dikatakan mandiri terutama oleh sang ibu. Si anak dikatakan mandiri oleh si ibu karena anak tersebut sudah bisa mengganti pakaiannya sendiri tanpa bantuan si ibu. Begitu pula dengan *scene* 10 terlihat si gajah yang mengendarai sebuah *unicycle* seorang diri di suatu jalan yang lengang dan panjang. Si gajah mengendarai *unicycle* tentunya karena suatu alasan dan tujuan. Dengan si gajah yang berusaha sendiri untuk mencapai tujuannya, itulah yang disebut dengan kemandirian. Terlihat pada *scene* tersebut, ia mengerahkan kemampuan dan tenaganya untuk mengayuh *unicycle* tersebut meskipun saat itu cuaca sedang terik dan panas. Cuaca yang panas tidak menjadi halangan bagi si gajah dalam melakukan aktivitasnya.

C. Manusia adalah Makhluk yang Memiliki Kehendak Bebas

Manusia adalah makhluk yang memiliki kehendak bebas, dan ini merupakan kekuatan paling besar yang luar biasa dan tidak bisa ditafsirkan –suatu *iradab* dengan pengertian bahwa manusia sebagai “sebab awal yang mandiri”, terlibat dan bekerja dalam rangkaian keterpaksaan alam, yang menjadikan masyarakat dan sejarah merupakan kelanjutan mutlak baginya dalam mata

rantai atas kemerdekaan dan kebebasan memilih, adalah dua sifat ilahiah yang merupakan ciri menonjol yang ada di dalam diri manusia (Syari'ati, 1996).

Nilai-nilai kebebasan yang menjelaskan bahwa manusia memiliki kehendak bebas, memilih dan mempunyai kemerdekaan di dalam hidupnya tampak pada *scene* 3, 11 dan 12. Pada *scene* 3, terlihat si gajah yang berlari. Berlari merupakan salah satu simbol dari adanya kebebasan. Si gajah yang berlari menandakan ia berusaha melarikan diri dan berusaha secepat mungkin agar tidak tertangkap oleh kedua petugas tersebut. Dengan si gajah yang berlari dan dikejar oleh dua orang berseragam menunjukkan bahwa terdapat nilai kebebasan atau kemerdekaan yang diperjuangkan oleh si gajah. Nilai kebebasan juga diperkuat dengan *setting* yang diambil dalam *scene* 3 yaitu berada diluar suatu bangunan. Berada di luar ruangan merupakan satu indikator adanya kebebasan, tidak terkungkung.

Dalam *scene* 11 terlihat keempat gajah yang bermain musik, menyanyi dan menari. Bermain musik, menyanyi dan menari tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan manusia dalam keadaan atau perasaan yang bahagia dan tanpa adanya tekanan. Melalui representasi gajah yang sedang bermain musik, menyanyi dan menari, terlukis ekspresi manusia yaitu kebahagiaan.

Kebebasan merupakan salah satu sarana untuk mencapai kebahagiaan. Si gajah tidak merasakan suatu kungkungan atau penindasan yang terlihat dalam *scene* sebelas. Mereka dengan senangnya bermain musik, menyanyi dan menari itulah yang menunjukkan bahwa adanya nilai kebebasan.

Scene terakhir yang menunjukkan nilai kebebasan yaitu *scene* 12. Dalam *scene* tersebut keempat gajah berlari

bersama. Mereka berlari seperti melepaskan sesuatu, melepaskan segala tekanan dan menyambut sesuatu yang bernilai lebih positif. Seperti yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, berlari sering diidentikkan dengan adanya kebebasan. Selain berlari, juga ada beberapa sikap dan ekspresi yang menunjukkan adanya kebahagiaan dan kebebasan diantaranya melompat, tersenyum, melemparkan barang sambil tersenyum (misal seperti wisudawan yang melempar topi toga) dan masih banyak contoh lainnya.

D. Manusia adalah Makhluk yang Sadar (berpikir)

Manusia adalah makhluk yang sadar (berpikir), dan ini merupakan karakteristik menonjolnya. Dalam *scene 1*, si gajah yang berada pada sebuah ruangan. Di dalam ruang tersebut, ia menggambar tiga sosok gajah pada sebuah tembok batu bata. Ia menggambar tiga sosok gajah tersebut adalah bagian dari upaya berpikir mengenai bagaimana agar ia tetap terhubung terhadap tiga sosok gajah tersebut dan si gajah mengaplikasikannya dengan menggambar tiga sosok gajah tersebut agar ia tetap melihat dan mengingat visual temannya sehingga semua memori akan temanya tidak akan hilang akibat terkurung. Hal ini pun terjadi pada manusia untuk tetap memiliki

memori akan seseorang atau sesuatu, kita dapat melihat atau melukis visual dari orang tersebut.

Kemampuan berpikir, menganalisa dan menyimpulkan terlihat dari representasi si gajah yang sedang menghitung lamanya hari ia berada di dalam kurungan tersebut. Ia menggambar turus di dinding batu bata, melalui gambar turus tersebut, ia berpikir dan menganalisa berapa lama sudah ia di dalam. Seseorang yang berpikir mengenai sudah berapa lama ia berada atau menjalani suatu keadaan menandakan bahwa adanya kecenderungan ia merasa tidak kerasan atau tidak merasa bahagia berada pada keadaan, tempat atau hal tersebut. Dan jika dilihat dari gambar yang terdapat pada dinding, si gajah dapat menyimpulkan sudah empat puluh lima hari dikurung di dalam tempat tersebut

E. Manusia adalah Makhluk yang Sadar akan Dirinya Sendiri

makhluk hidup satu-satunya yang memiliki pengetahuan budaya dalam nisbatnya dengan dirinya. Pada *scene 2* terlihat tangan si gajah yang memegang sebuah gembok yang tergantung pada teralis berwarna hijau. Dengan si gajah yang sadar akan dirinya yang terkurung di tempat tersebut, kemudian ia berpikir untuk mencari bagaimana cara agar ia dapat keluar dari ruangan

atau kurungan tersebut dan ia memiliki kesadaran akan dirinya bahwa tempat tersebut bukanlah tempat atau habitatnya karena pada dasarnya, hewan merupakan makhluk hidup yang lahir dan bertumbuh di alam bebas.

Pada *scene 5*, terdapat belalai yang mendekati sebuah makanan. Belalai merupakan bagian tubuh dari gajah yang salah satu fungsinya untuk mengambil makanan. Gajah yang mendekati makanan yang terjatuh itu menandakan bahwa si gajah ingin mengambil makanan tersebut. Tindakan ini adalah kemampuan si gajah yang sadar akan kebutuhannya sebagai makhluk hidup.

F. Manusia adalah Makhluk yang Kreatif

Manusia adalah makhluk yang kreatif. Pada *scene 4* terlihat si gajah yang memanjat tiang bar di suatu bandara untuk dapat memasuki area apron. Kreativitas si gajah terlihat dalam hal ini, akan tetapi diwujudkan dengan perilaku yang tidak benar. Dengan berbagai alasan, ia tidak mengikuti peraturan yang ada demi mencapai keinginannya. Ia memodifikasi bahkan merubah cara untuk dapat masuk ke dalam area apron tersebut.

Scene 6 memperlihatkan sebuah koper berwarna biru yang tergeletak di atas lantai. Terdapat belalai yang keluar dari koper tersebut. Hal tersebut menandakan kreativitas yang ditunjukkan melalui si gajah. Pengetahuannya akan koper yang berfungsi sebagai tempat menyimpan suatu

barang dimodifikasi dalam segi fungsi oleh si gajah. Dan itu menghasilkan suatu kreativitas. Ia memasukkan dirinya ke dalam koper untuk suatu tujuan, entah itu bersembunyi atau beragam alasan lainnya.

G. Manusia adalah Makhluk yang Punya Cita-cita dan Merindukan Sesuatu yang Ideal

Manusia adalah makhluk yang punya cita-cita dan merindukan sesuatu yang ideal, dalam arti dia tidak akan menyerah dan menerima “apa yang ada” tetapi selalu berusaha mengubahnya menjadi “apa yang semestinya”. Pada *scene* 9 terlihat bagian tangan si gajah yang menunjuk sebuah sepeda yang berwarna hijau. Dengan si gajah menunjuk sepeda hijau menandakan bahwa ia menginginkan sepeda hijau itu. Manusia adalah makhluk yang memiliki cita-cita terlihat pada si gajah yang menginginkan sepeda dan keyakinannya akan hal-hal yang nyata yaitu dengan si gajah yang meyakini untuk membeli atau menginginkan sepeda hijau tersebut, menjelaskan bahwa ia menginginkan sesuatu yang bersifat materil atau nyata

H. Manusia adalah Makhluk Moral

pada bagian ini tibalah kita pada pengkajian penting tentang nilai-nilai (values). Pada *scene* 8 yang

memperlihatkan si gajah yang sedang bekerja dengan cara menari di suatu jalan, terdapat seorang anak yang memberikan uang kepada si gajah. Dalam scene ini, terdapat hubungan antara manusia dengan suatu fenomena yaitu manusia dengan tokoh si anak yang dihadapkan dengan sebuah fenomena yaitu si gajah yang sedang bekerja dengan cara menari di suatu jalan. Si anak merespon positif tindakan si gajah dengan cara memberikan uang kepada si gajah. Tindakan si anak yang memberikan uang kepada si gajah yang sedang menari itu merupakan kekhususan manusiawi dimana manusia memiliki moral.

Di dalam video klip “Paradise” terdapat nilai-nilai humanisme seperti yang dijelaskan oleh Syari’ati. Rentetan scene menyatu membentuk sebuah cerita yang menceritakan perjuangan si gajah dalam mencapai impiannya dengan menekankan sisi humanisme manusia. Pesan pada video klip “Paradise” tersebut berbanding lurus dengan teori humanisme manusia.

Banyak sarana yang dapat digunakan untuk menyuarakan pesan humanisme, salah satunya adalah video klip. Musik melalui video klip dapat menjembatani suatu pemikiran agar dapat diterima oleh audience. Melalui video klip “Paradise” yang dilukiskan oleh Coldplay melalui representasi seekor gajah ini memiliki

pesan agar manusia dapat mencontoh tindak perilaku si gajah yang memiliki cita-cita dalam hidupnya dan memperjuangkan apa yang menjadi cita-citanya. Upaya memperjuangkan apa yang menjadi impiannya diwujudkan dengan menekankan nilai-nilai humanisme yang terdapat pada manusia.

Di tengah kemajuan jaman yang tidak terelakkan, dimana nilai humanisme akan semakin terkikis, akan lebih baik bagi setiap manusia terlepas apapun itu profesinya agar dapat terus menumbuhkan dan menjaga dan menyebarkan nilai-nilai humanisme sehingga tercipta rasa kebahagiaan, persamaan, persaudaraan antar sesama makhluk hidup dan lingkungan. Nilai-nilai humanisme yang positif ini penting untuk diinformasikan dan diimplementasikan kepada setiap individu mengingat banyaknya faktor-faktor eksternal dari manusia yang dapat mengikis rasa kemanusiaan terhadap sesama.

V. KESIMPULAN

Video klip “*Paradise*” karya grup band asal Inggris, Coldplay dan diunggah pada platform Youtube pada 18 Oktober 2011 ini mengandung nilai-nilai humanisme yang sejalan dengan apa yang diterangkan oleh Ali Syari’ati yaitu dimana manusia adalah makhluk yang asli, memiliki kehendak bebas, makhluk yang sadar (berpikir), makhluk yang sadar akan dirinya sendiri,

mahluk yang kreatif, mahluk yang memiliki cita-cita dan merindukan sesuatu yang ideal dan mahluk yang bermoral. Nilai-nilai humanisme dalam manusia digambarkan oleh Coldplay melalui rupa seekor gajah dalam video klip “*Paradise*” yang memperlihatkan bahwa si gajah memiliki cita-cita di dalam hidupnya dan berusaha untuk menggapai apa yang menjadi cita-citanya dengan menekankan ketujuh nilai humanisme.

Ketujuh nilai humanisme yang tergambar dalam 12 *scene* pada video klip “*Paradise*” ini adalah sarana untuk mengembangkan diri dan memenuhi kebutuhan eksistensi manusia dalam usahanya menjadi paripurna sehingga tercipta rasa kebahagiaan, persamaan, persaudaraan antar sesama mahluk hidup dan lingkungan. Menjadi paripurna yaitu merasa bahagia karena telah mendapatkan apa yang menjadi impiannya. Di akhir video klip ini, si gajah mendapatkan impiannya yaitu mendapatkan kebebasan dan dapat berkumpul kembali bersama kawanannya. Hal ini yang memperlihatkan bahwa si gajah menjadi paripurna.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baedhowi. (2008). *Humanisme Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dister, N. S. (1988). *Filsafat Kebebasan*. Yogyakarta: Kanisius.
- IX, F. M. (2015). *Humanisme Y.B. Mangunwijaya*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Kriyantono, R. (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Mangunhardjana, A. (1997). *Isme-Isme Dalam Etika Dari A Sampai Z*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Syari'ati, A. (1996). *Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat*. Bandung: Pustaka Hidayah.

Jurnal:

- Merrill, C. (2003). 13 Ways of Looking at an Elephant. *Explorations in Nonfiction*, 157-172.
- Prastama, I. (2015). Representasi Humanisme Dalam Film *Senyap (The Look of Silence)* (Analisis Semiotika John Fieske Mengenai Representasi Humanisme Dalam Film *Senyap (The Look of Silence)*). elib.unikom: elib.unikom.ac.id.
- Utami, D. P. (2015). Representasi Humanisme Dalam Iklan The Guardian Versi "Three Little Pigs" (Analisis Semiotika Pada Iklan The Guardian Versi "Three Little Pigs"). <https://repository.telkomuniversity.ac.id>.

Media Internet:

- Coldplay Timeline. (2011, Oktober 24). Desember 14, 2017. <http://www.musicdirect.com/vinyl/coldplay-mylo-xyloto-180g-vinyl-lp>

- Coldplay Tumblr. (2016, Februari 6). Desember 14, 2017.
<http://www.twitter.com/ColdplayTumblr>
- About: Coldplay. (2017). Oktober 19, 2017.
<https://www.spotify.com>
- Editors, B. (2016, September 12). People. Desember 14, 2017.
<https://www.biography.com/people/chris-martin-16466718>
- Ford, J. (2017, November 1). Guy Berryman. Desember 14, 2017.
<https://biography.wiki/guy-berryman/>
- Ford, J. (2017, November 2). Jonny Buckland. Desember 14, 2017. <https://biography.wiki/jonny-buckland/>
- Major, E. (2017, Januari 25). Editorial. Oktober 21, 2017.
<http://www.kumparan.com/english-major/coldplay-band-asal-inggris-yang-penuh-kehangatan.amp>
- Official, C. (2011, Oktober 18). Coldplay-Paradise (Official Video). Desember 15, 2017.
https://youtube.com/watch?v=1G4isv_Fylg
- Rachmawati, Y. (2012, Mei 21). Daftar Pemenang Billboard Music Awards 2012. Oktober 21, 2017.
<https://www.kapanlagi.com/musik/berita/daftar-pemenang-bilboard-music-awards-2012.html>
- Solehudin, I. (2017, Februari 23). Music & Movie : Elephany Kind Bicara Pentingnya Video Klip Bagi Band. Oktober 19, 2017.
<https://www.jawapos.com/read/2017/02/23/111805/elephant-kind-bicara-pentingnya-video-klip-bagi-band%3famp=1>
- Stenagraphy. (2017). Will Champion. Desember 14, 2017.
<https://last.fm/music/Will+Champion/+wiki>